

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN, SEKTOR PERTAMBANGAN, DAN SEKTOR INDUSTRI TERHADAP KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI INDONESIA

Ahmad Khsanatul Ikhsan, Ariusni, dan Dewi Zaini Putri

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang
aikhsan59@gmail.com,
ariusni.fe.unp@gmail.com,
putridewizaini@gmail.com.

Abstract: *This study aims to find out and analyze the influence of (1) Agricultural Sector Revenues, (2) Mining Sector Revenues (3) Industrial Sector Revenues Against income distribution inequality in Indonesia. This type of research is descriptive and associative research, namely research that describes the research variable and finds the presence or absence of influence between independent variables and dependent variables. The types of data in this study are secondary data and panel data from 2012-2016 per Province in Indonesia. Data analysis used is descriptive analysis and inductive analysis. In inductive analysis there are several tests, namely: Panel Regression Model, Classical Assumption Test, t Test. The estimation results show that (1) Agricultural Sector Revenues have a negative and significant effect on Inequality of Income Distribution in Indonesia, (2) Mining Sector Revenues are not significant to Income Distribution Inequality in Indonesia (3) Industrial Sector Revenues are not significant to Income Distribution Inequality in Indonesia.*

Keywords: Agriculture Sector, Mining Sector, Industrial Sector, Inequality of Income Distribution, Panel Regeneration Analysis.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh (1)Pendapatan Sektor Pertanian, (2) Pendapatan Sektor Pertambangan (3) Pendapatan Sektor Industri Terhadap Ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data panel dari tahun 2012-2016 per Provinsi di Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Pada analisis induktif terdapat beberapa uji yaitu: Model Regresi Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji t. Hasil estimasi memperlihatkan bahwa (1) Pendapatan Sektor Pertanian berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia, (2) Pendapatan Sektor Pertambangan tidak signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia (3)

Pendapatan Sektor Industri tidak signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia.

Kata Kunci: Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Industri, ketimpangan Distribusi Pendapatan, Analisis Regresi Panel.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu rangkaian proses yang dilakukan disuatu negara untuk meningkatkan aktifitas kegiatan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup/kemakmuran (Income per-kapita) masyarakat disuatu daerah atau Negara dalam jangka waktu yang panjang. Pada proses dalam suatu aktifitas pertumbuhan ekonomi itulah sarana untuk penunjang untuk pertumbuhan ekonomi di suatu Negara. Ada empat hal yang merupakan tolak ukur landasan yang berhasil dalam penunjang perekonomian suatu Negara yaitu pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, kualitas hidup dan kerusakan lingkungan.

menurut Reardon dkk (2000) ketimpangan pendapatan bukan hanya disebabkan oleh sektor non pertanian, tetapi juga dikarenakan oleh besarnya hambatan yang sedang dihadapi oleh sektor pertanian, seperti distribusi kepemilikan lahan, akses layanan keuangan dan lain-lain. Tidak hanya sektor pertanian yang menyebabkan ketimpangan pendapatan, sektor pertambangan juga akan menjadi sumber ketimpangan pendapatan.

Menurut Reeson dkk (2012) yang melakukan penelitian untuk mengkaji hubungan antara aktifitas sektor pertambangan, ketimpangan pendapatan dan gender di regional Australia. Analisis empiris yang mereka lakukan mendapati bahwa kegiatan pertambangan memberikan pertumbuhan ekspor yang signifikan, hanya saja pertumbuhan yang dibangun sektor pertambangan akan memperburuk ketimpangan pendapatan. Namun hubungan antara ketimpangan pendapatan dan aktifitas pertambangan tidak linier, akan tetapi berbentuk kurva Kuznet.

Pada tahun 2010 kontribusi sektor pertanian terhadap laju pertumbuhan PDB sebesar 3,01 persen, kontribusi sektor ini terus meningkat hingga tahun 2012 yang menjadi 4,20 persen, namun pada tahun berikutnya hingga 2014 kontribusinya terus menurun. Pada tahun 2014, kontribusi sektor ini hanya 3,29 persen. Sementara itu, sektor pertambangan merupakan sektor yang terburuk jika dilihat dari kontribusi terhadap laju pertumbuhan PDB. Pada 2010 laju pertumbuhan sektor pertambangan mempunyai nilai sebesar 3,86 persen. Pada tahun berikutnya laju pertumbuhan sektor ini terus menurun, bahkan pada tahun 2014 laju pertumbuhan sektor ini berada pada titik -0,22 persen. Di sisi lain, sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan yang terbaik, sektor tersebut mempunyai laju pertumbuhan yang tertinggi, bahkan pada 2010 laju pertumbuhan sektor ini mencapai 13,41 persen.

Keterpurukan di sektor primer akan mempunyai dampak yang besar terhadap kesejahteraan penduduk di Indonesia. Salah satu dampak fenomena adalah permasalahan ketahanan pangan. Hasil publikasi Badan Ketahanan Pangan (2015) memperlihatkan bahwa jumlah penduduk rawan dan sangat rawan pangan di Indonesia berjumlah 128,56 juta jiwa atau 51,14 persen. Hal ini cukup memprihatinkan mengingat Indonesia pernah menjadi swasembada beras pada 1985 silam. Tidak hanya ketahanan pangan, keterpurukan sektor primer juga akan

berdampak pada kesejahteraan masyarakat Indonesia, karena 34,02 persen penduduk Indonesia bekerja pada sektor primer (BPS, 2016).

TINJAUAN LITERATUR

Pendapatan Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu yang berpengaruh dalam perekonomian Indonesia, oleh sebab itu kebijakan tersebut harus mendukung sektor pertanian agar lebih produktif dan memberikan manfaat bagi perekonomian daerah-daerah agar mengatasi ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. Besarnya investasi yang di alokasikan ke sektor ini bias membantu pertumbuhan perekonomian dalam pembangunan ekonomi Indonesia (Lenggogeni, 2012).

Pembagian sub sektor sama hal nya terkait defenisi pertanian . Menurut BPS (2003), pertanian merupakan kegiatan meliputi penyediaan komoditi tanaman bahan makanan, perternakan, kehutanan, dan perikanan. Semua penyediaan tersebut dilakukan secara sederhana, yang masih menggunakan peralatan tradisional.

Pendapatan Sektor Pertambangan

Pembangunan ekonomi di pandang sebagai multidimensional yang mencakup segala aspek dan kebijakan yang kooperatif baik dalam ekonomi maupun non ekonomi. Oleh sebab itu, sasaran pembangunan yang minimal dan pasti ada menurut Todaro dalam Suryana (2000) adalah: (1). Meningkatkan persediaan bahan pokok untuk bisa hidup seperti perumahan, lingkungan dan kesehatan, (2). Meningkatkan taraf hidup termasuk meningkatkan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik dan perhatian besar terhadap nilai-nilai manusiawi, yang semata bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi, akan tetapi meningkatkan kesadaran harga diri individu maupun nasional. (3). Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial dengan cara membebaskan mereka dari perbudakan dan ketergantungan seseorang tidak hanya kepada hubungan orang lain dan negara lain, akan tetapi sumber dari kebodohan dan penderitaan Suryana (2000) mengatkan ada empat model pembangunan, yaitu model pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, penghapusan kemiskinan dan model pembangunan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar.

Berdasarkan model yang diatas, bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup, meningkatkan barang-barang dan jasa, menciptakan lapangan kerja baru dengan upah yang layak, dengan harapan agar tercapainya tingkat hidup rumah tangga yang minimal dan kemudian meningkat menjadi kehidupan rumah tangga yang maksimal.

Pendapatan Sektor Industri

Menurut teori pembangunan ekonomi ,semakin tinggi kontribusi industry terhadapn pembangunan ekonomi negaranya maka semakin maju neragara tersebut. Jika suatu Negara kontribusi sektor industrinya melebihi 30 persen maka Negara tersebut bias di katakana Negara yang maju (Sadono Sukirno, 2001).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deduktif dan asosiatif . Penelitian deduktif ialah penelitian yang menggambarkan dan menerangkan yang diteliti dengan data yang menggunakan dalam bentuk angka-angka. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel yaitu pendapatan sektor pertanian, pendapatan sektor pertambangan, pendapatan sektor industri dengan variabel terikat yaitu ketimpangan.

Model yang digunakan dalam analisis penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + e_{it} \quad (1)$$

Dimana Y adalah Ketimpangan Pendapatan, β_0 adalah *Intersecept*, X_1 adalah Pendapatan Sektor Pertambangan, X_2 adalah Pendapatan Sektor Pertanian, X_3 adalah Pendapatan Sektor Industri, dan e_{it} adalah *error term* 5 % (0,05).

Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi
Ketimpangan Pendapatan	Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ketimpangan pendapatan yaitu indeks Gini. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik periode 2012-2016. Data dalam indeks gini provinsi-provinsi di Indonesia.
Pendapatan Sektor Pertanian	Indikator yang digunakan untuk melihat tingkat pendapatan sektor pertanian adalah PDRB Atas Dasar harga berlaku menurut lapangan Usaha sektor pertanian. Data diperoleh dalam bentuk tahunan periode 2012-2016 Data provinsi-provinsi Indonesia dengan satuan Milyaran Rupiah.
Pendapatan Sektor Pertambangan	Indikator yang digunakan untuk melihat tingkat pendapatan sektor pertambangan adalah PDRB Atas Dasar harga berlaku menurut lapangan Usaha sektor pertambangan. Data diperoleh dalam bentuk tahunan periode 2012-2016 Data provinsi-provinsi Indonesia dengan satuan Milyaran Rupiah.
Pendapatan Sektor Industri	Indikator yang digunakan untuk melihat tingkat pendapatan sektor Industri adalah PDRB Atas Dasar harga berlaku menurut lapangan Usaha sektor Industri . Data diperoleh dalam bentuk tahunan periode 2012-2016 Data provinsi-provinsi Indonesia dengan satuan Milyaran Rupiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji tentang analisis pengaruh sektor pertanian, sektor pertambangan dan sektor industri terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia . Dari hasil pengujian persamaan dengan menggunakan aplikasi Eviews8 dapat terlihat bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Sehingga dari hubungan antar variabel tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = 0.901 - 0.047 \log X_{1it} - 0.004 \log X_{2it} - 0.001 \log X_{3it} \quad 2$$

Pada Tabel 2 Berdasarkan hasil penelitian persamaan menunjukkan Pendapatan sektor pertanian (X_1) berpengaruh negatif terhadap distribusi pendapatan (Y) dengan koefisien regresinya sebesar 0.047. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pendapatan sektor pertanian meningkat 1 persen, maka angka ketimpangan sebagai indikator distribusi pendapatan akan menurun 0.04 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Pendapatan sektor pertambangan (X_2) tidak berpengaruh negatif terhadap distribusi pendapatan (Y) dengan koefisien regresinya sebesar 0.004 milyar. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan terhadap pendapatan pertambangan tidak akan mempengaruhi distribusi pendapatan. Pendapatan sektor Industri (X_3) tidak berpengaruh negatif terhadap distribusi pendapatan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan terhadap pendapatan pertambangan tidak akan mempengaruhi distribusi pendapatan.

Tabel 2. Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/24/18 Time: 11:14

Sample: 2012 2016

Periods included: 5

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.901116	0.117929	7.641151	0.0000
LOG(X1)	-0.047685	0.018171	-2.624217	0.0097
LOG(X2)	-0.004410	0.005892	-0.748488	0.4555
LOG(X3)	-0.000789	0.0014235	-0.055223	0.9560
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.797120	Mean dependent var		0.371297
Adjusted R-squared	0.742075	S.D. dependent var		0.040090
S.E. of regression	0.020360	Akaike info criterion		-4.760225
Sum squared resid	0.053476	Schwarz criterion		-4.082564
Log likelihood	428.7186	Hannan-Quinn criter		-4.485139
F-statistic	14.48122	Durbin-Watson stat		1.894694
Prob(F-statistic)	0.000000			

Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil regresi dengan nilai R-square sebesar 0,797. Hal ini berarti menjelaskan bahwa 79,7 persen distribusi pendapatan (Y) disumbangkan oleh variabel pendapatan pertanian (X_1), pendapatan pertambangan (X_2), pendapatan sektor industri (X_3). Sedangkan 20.3 persen lagi ditentukan oleh variabel lain yang terdapat di luar model yang digunakan atau yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pengaruh Pendapatan Sektor Pertanian Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diperoleh bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pendapatan sektor pertanian terhadap ketimpangan pendapatan 33 Provinsi di Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan pendapatan sektor pertanian akan menurunkan ketimpangan pendapatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Penelitian Yasrizal dan Hasan (2016) sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap kerimpngan distribusi pendapatan masyarakat yang di tunjukan dari hasil regresi antara PDB dengan rasio gini dan PDB sektor pertanian berpengaruh besar terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Mendorong investasi pada sektor pertanian di Indonesia sektor pertanian saat ini masih bersifat labor intensif sehingga dengan meningkatnya investasi di sektor ini, tenaga kerja akan lebih banyak di terserap dan ketimpangan distribusi pendapatan dapat di minimalisir.

Pengaruh Pendapatan Sektor Pertambangan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Hasil estimasi untuk dampak variabel X2 (Pendapatan sektor pertambangan) terhadap angka ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia selama periode analisis tidak signifikan. Dengan demikian perubahan pendapatan sektor pertambangan atau pertumbuhan sektor pertambangan di Indonesia tidak mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.

Penelitian ini bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh Reeson (2012) Hasil penelitiannya adalah bahwa kegiatan pertambangan memberikan pertumbuhan ekspor yang signifikan, hanya saja pertumbuhan yang dibangun sektor pertambangan akan memperburuk ketimpangan pendapatan dan studi yang dilakukan Bank Dunia (2016) tersebut seharusnya dampak kenaikan pendapatan sektor pertambangan akan terkait dengan point kedua dan ketiga sumber ketimpangan di Indonesia. Sektor ini adalah sektor yang padat modal, maka tingkat upah di sektor ini akan tinggi dan kekayaan akan terkonsentrasi pada sekelompok orang, tetapi karena dalam periode analisis tidak terjadi peningkatan namun justru penurunan pendapatan di sektor pertambangan ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak pendapatan sektor pertambangan di Indonesia terhadap ketimpangan justru negatif dan tidak signifikan.

Pengaruh Pendapatan Sektor Industri terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Hasil estimasi untuk dampak variabel X3 (Pendapatan sektor Industri) terhadap angka ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia selama priode analisis tidak signifikan. Dengan demikian perubahan pendapatan sektor industri atau pertumbuhan sektor industri di Indonesia tidak mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitan Musfidar (2012) penelitian ini menunjukan sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap

ketimpangan distribusi pendapatan dikarenakan Penanaman Modal Asing (PMA) lebih mendominasi di bandingkan dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sehingga tidak berdampak pada pendapatan di Indonesia dapat disimpulkan bahwa dampak positif pendapatan sektor industri untuk menurunkan angka distribusi ketimpangan pendapatan dalam periode analisis menjadi tidak signifikan.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan negative dan signifikan antara Pendapatan sektor pertanian dan ketimpangan distribusi pendapatan artinya setiap peningkatan yang terjadi pada pendapatan sektor pertanian menyebabkan penurunan pada ketimpangan distribusi pendapatan dan sebaliknya, (2) Tidak terdapat hubungan negative dan tidak signifikan antara Pendapatan sektor pertambangan dan ketimpangan distribusi pendapatan artinya setiap peningkatan yang terjadi pada pendapatan sektor pertambangan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, (3) Tidak terdapat hubungan negative dan tidak signifikan antara Pendapatan sektor pertambangan dan ketimpangan distribusi pendapatan artinya setiap peningkatan yang terjadi pada pendapatan sektor pertambangan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, (4) Dalam jangka panjang hanya sektor pertanian yang berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Ketahanan Pangan. 2015. *Rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan Tahun 2015 – 2019*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *PDB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Periode 2010-2014*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *PDB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha*. Jakarta.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2006). *Dasar-dasar ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2012. *Perencanaan Daerah*. Jakarta : Salemba Empat.
- The World Bank. 2016. *Indonesia's Rising Divide*. Jakarta.
- Lenggogeni S, 2012. *Indeks Harga Pertanian, Nilai Tukar Rupiah dan Relevansinya Dengan Investasi Sektor Pertanian*. *Jurnal Ekonomi*. Jurusan Ilmu Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru. Pekanbaru.
- Musfidar, Ma'mun. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Sulawesi Utara*. Sulawesi Utara
- Todaro, Michael dan Stephen C Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi edisi ke sembilan*. Jakarta: Erlangga.
- Readon, T., Taylor, J. E., Stamoulis, K., Lanjow, P., & Balisacan, A. 2000. *Effects of non-Farm Employment on Rural Income Inequality in Developing*

Contries: an Investmen Pervpectiv. Journal of Agricultural Economic, 51(2).

Reeson, A. F., Maesham, T. G., & Hosking, K. 2012. *Mining Activity, Income Equality and Gender in Regional Australia. Australian Journal of Agricultural Resource Economic, 56(2).*

Suryana, 2000. *Ekonomika Pembangunan*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Yasrizal, Ishak Hasan. 2016. *Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan dan Kesempatan Kerja Di Indoneisa*. Aceh.